

Efektivitas Teknik Diskusi dalam Layanan Informasi untuk Meningkatkan Perencanaan Karir SISWA Kelas VII SMPN 11

Theodora Dulce Mendonca¹, Maria Erlinda² & Yohanes Demon Doni³

¹ Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia, 85361

Telp: +62 821 4655 6594

E-mail: doramendonca1909@gmail.com

² Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia, 85361

Tel/Fax: +62 812 1634 7770

E-mail: mariawelinda54@gmail.com

³ Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia, 85361

Tel/Fax: +62 821 4661 4008

E-mail: yohanesdemon1960@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2025-08-11

Revised : 2025-09-04

Accepted : 2025-09-20

KEYWORDS

Students,

Career Planning,

Development

KATA KUNCI

Peserta Didik,

Perencanaan Karir,

Pengembangan

ABSTRAC

Research Method This research is a quantitative study using a one-group pre-test and post-test design. The variables in this study consist of the independent variable (X) Implementation of Discussion Techniques through Guidance Services and the dependent variable (Y) Career Planning. The population consists of 58 students from classes VIII-C and VIII-D, with a sample of 8 students. Data were analyzed using a paired sample t-test. Research Results The results showed a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, indicating that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This means that the discussion technique through guidance services is effective in improving students' understanding of career planning in Grade VIII-C and VIII-D at UPTD SMP Negeri 11 Kupang in the 2024/2025 academic year. Suggestions Based on Research Findings a) School Principals are encouraged to provide concrete support to guidance counselors in delivering information services, particularly by creating a conducive environment and issuing policies that support student career development programs. b) Guidance Counselors are expected to use the results of this research as a basis for designing and developing more focused and sustainable guidance service programs, particularly to assist students in identifying and planning their careers more thoroughly. c) Students are expected to be more active in participating in guidance services provided at school, and to use these opportunities to explore their interests, talents, and career goals. Active engagement will help them gain a better understanding of the steps they need to take to achieve their future aspirations.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan teknik diskusi melalui layanan informasi untuk peningkatan perencanaan karir peserta didik kelas VIII-C dan VIII-D di UPTD SMP Negeri 11 Kupang tahun pelajaran 2024/2025. Dengan rumusan masalah apakah penerapan teknik diskusi melalui layanan informasi efektif untuk peningkatan perencanaan karir peserta didik kelas VIII-C dan VIII-D di UPTD SMP Negeri 11 Kupang tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain one group pre-test and post-test. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel

bebas (X) Penerapan Teknik Diskusi Melalui Layanan Informasi variabel terikat (Y) Perencanaan Karir. Populasi penelitian ini berjumlah 58 peserta didik kelas VIII-C dan VIII-D dengan sampel penelitian berjumlah 8 orang. Alat pengumpul data yang digunakan berupa angket perencanaan karir. Penelitian ini dianalisis menggunakan uji beda berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai sign (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya teknik diskusi melalui layanan informasi efektif untuk peningkatan pemahaman perencanaan karir peserta didik kelas VIII-C dan VIII-D UPTD SMP Negeri 11 Kota Kupang tahun pelajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberi saran kepada: a) Kepala sekolah dapat memberikan dukungan nyata kepada guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi, terutama dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan memberikan kebijakan yang mendukung program pengembangan perencanaan karir peserta didik. b) Guru BK diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk merancang dan mengembangkan program layanan informasi yang lebih terarah dan berkelanjutan, khususnya dalam membantu peserta didik mengenali dan merencanakan karir secara lebih matang. c) Peserta didik diharapkan lebih aktif mengikuti layanan informasi yang diberikan di sekolah, serta memanfaatkan kesempatan ini untuk menggali minat, bakat, dan tujuan karir mereka. Keterlibatan aktif akan membantu mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang langkah-langkah yang perlu di ambil untuk meraih cita-cita di masa depan.

1. Pendahuluan

Siswa SMP umumnya berusia antara 13 hingga 15 tahun, tahap yang diakui sebagai awal masa remaja. Pada tahap ini, siswa menghadapi berbagai tantangan perkembangan, termasuk dalam menentukan pilihan karier. Salah satu tugas perkembangan yang perlu dipersiapkan adalah menjalani pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Dalam hal pengembangan karier, merencanakan jalur karier merupakan aspek penting dalam membentuk tujuan masa depan. Pada tahap sekolah menengah pertama, siswa berada pada fase pembentukan di mana mereka dianggap mampu merancang aspirasi karier mereka berdasarkan bakat, pemahaman, dan kompetensi yang dimiliki. (Anantasmara & Muwakhidah 2022 :158)

Pada tahap ini, peserta didik mulai mendapatkan berbagai informasi tentang dunia profesi melalui berbagai kegiatan, seperti pelajaran, bimbingan karier, serta interaksi dengan lingkungan social. Eksplorasi karier memberikan wawasan bagi siswa untuk mengenali potensi diri serta memilih arah karier yang sesuai dengan bakat dan minat pribadi mereka. Perencanaan karier merujuk pada pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi tujuan profesional dan merumuskan tindakan yang terencana untuk mencapainya, didasarkan pada preferensi, prinsip, kemampuan, dan ambisi unik seseorang.

Utami (2021:461) menyatakan bahwa Perencanaan karier berfungsi sebagai alat bantu

untuk membimbing siswa dalam memilih jalur profesional yang sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga mereka dapat meraih kesuksesan dalam pekerjaan mereka di masa depan.

Menurut Harahap (2023:24), tujuan perencanaan karier meliputi: 1) meningkatkan kesadaran diri mengenai preferensi pribadi, peluang yang tersedia, risiko potensial, dan alternatif yang mungkin; 2) menetapkan tujuan yang terkait dengan perjalanan profesional seseorang; dan 3) merancang program pendidikan dan pekerjaan, serta pengalaman pengembangan, yang memberikan struktur, bimbingan, dan kerangka waktu kronologis untuk tindakan yang diperlukan guna mencapai aspirasi karier.

Ruhansih (2019:5–10) menjelaskan bahwa proses perencanaan karier melibatkan beberapa tahap penting: 1) mengenali kemampuan dan kekuatan diri sendiri; 2) mengidentifikasi bidang minat pribadi; 3) merenungkan nilai-nilai pribadi; 4) mempertimbangkan ciri-ciri kepribadian; 5) menganalisis pilihan karier yang tersedia; 6) mengevaluasi potensi kemajuan karier; dan 7) menilai jenis gaya hidup yang diinginkan. Dalam membantu siswa mempersiapkan diri untuk pemilihan dan perencanaan karier, Siswa dapat memulai dengan mengembangkan kesadaran diri melalui pengenalan terhadap kemampuan, kekuatan, minat, ambisi, dan faktor-faktor lain yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri.

Perencanaan karir merupakan proses terstruktur yang bertujuan membantu individu, khususnya siswa, dalam menentukan tujuan karir serta langkah-langkah strategis untuk mencapainya. Proses ini didasarkan pada pemahaman terhadap potensi diri, seperti minat, nilai, bakat, kepribadian, dan peluang karir yang tersedia. Oleh karena itu, siswa harus mengembangkan kesadaran diri yang kuat untuk membuat keputusan karir yang sejalan dengan tujuan dan ambisi mereka. Dalam hal ini, layanan informasi memainkan peran penting dalam membimbing individu menuju perencanaan karir yang efektif dan terarah dengan baik.

Putri, (2018:3) menjelaskan layanan informasi sebagai upaya yang dimaksudkan untuk memberikan seseorang pemahaman dan pandangan yang dibutuhkan supaya ia mampu menjalankan peran serta kewajibannya secara optimal. menentukan tujuan, dan mempersiapkan diri untuk apa yang akan datang. Tujuan layanan informasi ini adalah untuk memberikan pemahaman yang diperlukan kepada siswa yang berguna dalam mengenali potensi diri, serta membantu mereka merencanakan jalur pendidikan dan arah karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan.

Berdasarkan pendapat Putri, layanan informasi sangat penting dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan yang diperlukan agar individu, terutama siswa, dapat membuat keputusan yang terinformasi dengan baik mengenai upaya-upaya mereka di masa depan, baik dalam memilih Pendidikan lanjutan maupun merencanakan karir. Dengan demikian, layanan informasi yang dikombinasikan dengan teknik diskusi dipilih sebagai strategi yang tepat untuk membantu peserta didik merumuskan perencanaan karir secara lebih aktif, partisipatif, dan sesuai dengan potensi serta tujuan hidup mereka.

Peneliti memilih penerapan teknik diskusi melalui layanan informasi untuk perencanaan karir karena melalui teknik diskusi dapat membantu siswa menyampaikan pendapatnya secara langsung dalam kelompok, dengan menggunakan dinamika kelompok untuk secara bersama-sama menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi oleh semua peserta didik. Permasalahan yang dihadapi peserta didik, bisa diselesaikan secara bersama-sama dengan mempertimbangkan pendapat dari siswa lain atau guru BK, sehingga peserta didik bisa berpikir logis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Djamarah (2006:99) menyatakan bahwa teknik diskusi adalah metode pembelajaran atau komunikasi yang melibatkan percakapan terencana

antara beberapa individu untuk membahas, menganalisis, dan memecahkan masalah atau topik tertentu, dengan tujuan mencapai pemahaman bersama, kesepakatan, atau solusi.

Handayani (2009:352) menyatakan bahwa penerapan teknik diskusi lebih unggul dibandingkan metode ceramah. Diskusi adalah sebuah cara interaksi yang melibatkan dua orang atau sekelompok pihak yang memiliki maksud untuk menemukan serta menyelesaikan suatu permasalahan. Teknik diskusi dilakukan untuk menumbuhkan dinamika interaksi antara anggota, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, mengasah kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan kerja sama, serta membina hubungan yang lebih erat diantara peserta didik. Tujuan akhirnya adalah untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran yang mencakup berbagai tingkat dalam taksonomi kognitif yaitu mulai dari tingkat pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, hingga penciptaan (mencipta).

Teknik diskusi telah diterapkan untuk mengatasi masalah perencanaan karir peserta didik. Sunaryo (2021:150) menyatakan bahwa penerapan teknik diskusi tersebut diterapkan kepada peserta didik sebagai upaya untuk mengetahui efektifitas teknik diskusi melalui layanan informasi dalam memfasilitasi peningkatan perencanaan karir siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik diskusi dalam layanan informasi merupakan pendekatan yang efektif untuk memperkuat kemampuan perencanaan karir siswa, sebagaimana dibuktikan oleh hasil uji coba lapangan.

Temuan awal dari wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas VIII C di SMP Negeri 11 Kupang pada tanggal 15 Juli 2024 menunjukkan bahwa: 1) beberapa siswa masih ragu-ragu tentang melanjutkan pendidikan tinggi dan kurang jelas mengenai bagaimana pilihan pendidikan mereka terkait dengan aspirasi karir mereka; dan 2) banyak yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kekuatan dan minat mereka sendiri akibat kurangnya informasi, yang menyebabkan kebingungan saat memilih jurusan untuk studi lanjut.

Selain itu, analisis Kuesioner Kebutuhan Siswa (AKPD) yang diberikan kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Kupang menunjukkan bahwa 24 dari 28 responden (85,71%) dari Kelas VIII-C memilih item 49, yang berbunyi, "Saya memiliki pengetahuan yang terbatas tentang berbagai profesi di masyarakat dan prospek karirnya." Demikian pula, di Kelas VIII-D, 23 dari 29 responden (79,9%) memilih item 50, yang menyatakan, "Saya tidak

mengetahui peluang karier yang terkait dengan setiap mata pelajaran.”

Dari hasil analisis AKPD siswa kelas VIII-C dan kelas VIII-D, ditemukan bahwa jenis masalah yang dihadapi berbeda-beda, yang menunjukkan bahwa peserta didik masih bingung, ragu, dan kesulitan dalam mempersiapkan diri untuk memilih pendidikan lanjutan setelah lulus dari SMP. Oleh karena itu, materi layanan informasi perlu disesuaikan dengan kebutuhan serta harapan dan tujuan yang hendak diraih oleh para siswa

Mengingat kondisi nyata para siswa, guru bimbingan dan konseling (BK) di sekolah harus berperan aktif dalam mendukung siswa untuk mencapai potensi penuh mereka tidak hanya dalam aspek pribadi, sosial, dan akademik, tetapi juga dalam mengembangkan karir mereka sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan mereka. Dengan demikian, konselor sekolah memikul kewajiban untuk merancang dan membimbing jalur pengembangan karir siswa.

Peran pokok pendidik bidang bimbingan dan konseling ialah mengoptimalkan keberhasilan pelaksanaan layanan konseling yang diselenggarakan bagi siswa dalam menghadapi tantangan yang mereka hadapi. Salah satu bentuk pelayanan yang memiliki peranan vital ialah layanan penyampaian informasi, yang bertujuan untuk menyediakan siswa dengan informasi yang diperlukan terutama terkait dengan perkembangan karir. Layanan informasi yang komprehensif diharapkan dapat membantu siswa dalam merumuskan rencana karir yang sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Penerapan Teknik Diskusi Melalui Layanan Informasi Untuk Peningkatan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas V111-C, dan V111-D UPTD SMP Negeri 11 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Tinjauan Literatur

Penelitian terdahulu mengacu pada karya ilmiah yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, berperan sebagai dasar perbandingan dan rujukan bagi pengembangan penelitian berikutnya. Hasil-hasil dari penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan kajian ini dijabarkan sebagai berikut:

- a. Dalam penelitiannya pada tahun 2022 yang berjudul "Penggunaan Layanan Informasi Karir Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan

Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Gadingrejo", Oktviani mengkaji dampak penerapan layanan informasi karier melalui teknik diskusi terhadap perencanaan karier siswa kelas IX-B.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental format pretest-posttest satu kelompok. Penelitian ini memilih 25 siswa dari seluruh 112 populasi siswa kelas IX sebagai sampel dengan teknik sampling purposif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai t hitung (17,645) melebihi nilai t kritis (2,069), sehingga ia menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Oleh karena itu, Oktviani menyimpulkan bahwa penerapan layanan informasi karier melalui teknik diskusi secara signifikan meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa. Temuan ini memberikan acuan berharga bagi guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan perencanaan karier siswa dengan menerapkan layanan bimbingan karier berbasis diskusi.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul (2022) dengan judul, Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Peningkatan Perencanaan Karir Siswa Di SMP Plus Al Fatimah Bojonegoro.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh bimbingan kelompok yang menggunakan teknik diskusi terhadap peningkatan kemampuan perencanaan karier siswa kelas IX di SMP Al Fatiah Plus, Bojonegoro. Kajian ini menerapkan metode kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimental yang menggunakan pola pengukuran awal dan akhir (pretest–posttest) pada satu kelompok partisipa. Sampel terdiri dari 10 siswa kelas IX dari SMP Al Fatiah Plus, Bojonegoro, pada tahun ajaran 2022/2023, yang menunjukkan tingkat kemampuan perencanaan karier yang rendah. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen angket, sesi wawancara, kegiatan observasi, serta penelusuran dokumentasi. Hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa skor rata-rata perencanaan karier meningkat dari 78,2% sebelum intervensi menjadi 92,5% setelah intervensi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi memberikan pengaruh yang konstruktif

terhadap kemajuan perencanaan karier peserta didik.

3. Metode

a. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, pemilihan jenis penelitian yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil oleh peneliti tetap terorganisir dan berorientasi pada tujuan. Pilihan desain penelitian sangat mempengaruhi kualitas dan efektivitas hasil yang dicapai. Dalam konteks ini, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

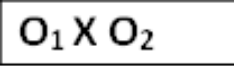
Menurut Sugiyono (2012:8), metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada paradigma positivistik dan dipandang sebagai pendekatan yang bersifat ilmiah, sebab penerapannya mengikuti kaidah-kaidah keilmuan melalui langkah-langkah yang nyata, dapat dibuktikan secara empiris, rasional, serta tersusun secara sistematis.

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan, penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian kuantitatif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang muncul di ranah pendidikan masa kini, yakni tingkat efektivitas penerapan metode diskusi dalam layanan informasi guna meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai perencanaan karier. Dengan demikian, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain tipe pra-eksperimen. Desain penelitian pra-eksperimental diklasifikasikan sebagai pendekatan eksperimental awal, karena belum memenuhi kriteria metode eksperimental sejati. Hal ini disebabkan oleh ketidakhadiran sampling acak dan kendali yang terbatas terhadap variabel eksternal yang berpotensi memengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2019:10)

Berdasarkan pandangan Sugiyono, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimen, secara spesifik menggunakan pola satu kelompok dengan pengukuran awal dan akhir (one-group pretest-posttest design).

Penelitian ini menerapkan rancangan “one-group pretest-posttest”, yaitu pelaksanaan eksperimen yang difokuskan pada satu kelompok partisipan tanpa disertai kelompok pembanding atau kontrol. Desain ini memungkinkan penentuan dampak perlakuan yang lebih dapat diandalkan, karena mengukur perubahan melalui penilaian pretest dan posttest.

Rancangan penelitian dengan model satu kelompok pretest–posttest (one-group pretest and posttest design) dapat diperhatikan pada diagram 1.



Bagan 1

Desain Penelitian Pre-eksperiment

Keterangan:

O1: pretest (pengukuran sebelum diberi perlakuan)

X: pemberian perlakuan

O2: posttest (pengukuran setelah diberi perlakuan)

Sesuai dengan desain penelitian, studi ini dilakukan melalui beberapa tahap: penilaian awal (pretest) terhadap responden, implementasi intervensi, dan penilaian selanjutnya (posttest) menggunakan instrumen yang sama sebuah kuesioner. Nilai yang diperoleh dari pretest dan posttest selanjutnya dianalisis secara perbandingan guna mengevaluasi efektivitas penggunaan teknik diskusi melalui layanan informasi (X) dalam meningkatkan perencanaan karier (Y).

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di UPTD SMP Negeri 11 Kupang, yang berlokasi di Jl. Taebenu, Naimata, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, dan berlangsung selama delapan bulan, dimulai pada September 2024 hingga Mei 2025.

c. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:29), populasi merupakan keseluruhan himpunan objek maupun subjek yang memiliki ciri dan karakteristik spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai dasar dalam pelaksanaan penelitian serta penarikan kesimpulan. Dengan kata lain, populasi mencakup seluruh unsur yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian. baik objek maupun subjek yang memiliki atribut atau fitur tertentu yang relevan dengan penyelidikan.

Hardani (2020:78) mendefinisikan populasi sebagai identifikasi sekelompok sumber data yang memiliki karakteristik tertentu, yang dapat dikategorikan ke dalam jenis-jenis berikut:

- a) Populasi yang terbatas atau dapat diakses merujuk pada sumber data yang memiliki batasan jumlah yang terukur secara pasti karena ruang lingkungnya tergolong terbatas atau karakteristik khusus yang dimilikinya.
- b) Populasi tak terbatas merujuk pada sumber data yang batas-batasnya tidak dapat ditentukan dengan jelas, sehingga tidak mungkin untuk mengukurnya secara numerik.

Pada kajian ini, peneliti menerapkan populasi yang dapat diukur dan terbatas, yang terdiri dari seluruh 247 siswa kelas VIII yang terdaftar di UPTD SMP Negeri 11 Kupang pada tahun ajaran 2024/2025. Informasi rinci mengenai populasi tersebut ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	VIII-C	14	16	30	Kelas Responden Penelitian
2	VIII-D	14	18	32	
3	VIII-E	14	15	29	Kelas Responden Uji Coba
4	VIII-F	20	12	32	
5	VIII-G	21	11	32	
6	VIII-H	20	12	32	
7	VIII-I	15	17	32	
8	VIII-J	18	10	28	
Jumlah		136	111	247	185

Sumber Data: TU UPTD SMP Negeri 11 Kota Kupang

2) Sampel Penelitian

Sugiyono (2016:118) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang merepresentasikan sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh keseluruhan populasi tersebut. Demikian pula, Arikunto (2011:20) menggambarkan sampel sebagai segmen dari populasi yang dipilih untuk mewakili kelompok keseluruhan yang sedang diteliti.

Berdasarkan pandangan berdasarkan pandangan para pakar yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah subset atau segmen representatif dari suatu populasi, yang dipilih berdasarkan ukuran dan karakteristiknya.

Sugiyono (2012:80) menjelaskan bahwa Secara prinsip, teknik pengambilan sampel dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu Probability Sampling dan Nonprobability Sampling. Metode Probability Sampling mencakup simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, serta area random sampling. Sementara itu, Nonprobability Sampling mencakup systematic sampling, quota sampling, accidental sampling, purposive sampling, saturated sampling, dan snowball sampling.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sampling non-probabilitas. Menurut

Septiani (2020:84), sampling non-probabilitas merujuk pada pendekatan sampling di mana individu setiap individu dalam populasi tidak mempunyai kesempatan atau probabilitas yang setara untuk terpilih menjadi anggota sampel.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan sampling purposif. Menurut Sugiyono (2012:54), sampling purposif merujuk pada metode pemilihan peserta berdasarkan pertimbangan atau penilaian tertentu. Dalam teknik ini, responden yang dipilih memiliki atribut spesifik yang dianggap relevan atau sangat sesuai dengan karakteristik populasi keseluruhan yang diketahui. Akibatnya, pemilihan unit sampling didasarkan pada syarat-syarat yang telah ditetapkan sebelumnya selaras dengan arah atau fokus penelitian. Pada penelitian ini, partisipan meliputi delapan orang siswa yang dipilih dari kelas VIII-C dan VIII-D di UPTD SMP Negeri 11 Kota Kupang pada tahun pelajaran 2024/2025.

d. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2019:92) menjelaskan operasionalisasi variabel penelitian sebagai proses mendefinisikan atribut, ciri, atau nilai yang melekat pada sebuah entitas atau kegiatan yang memperlihatkan perbedaan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji, dan darinya diperoleh dasar penarikan kesimpulan.

Sugiyono (2019:94) menyatakan bahwa kajian ini mencakup dua tipe variabel, yakni variabel bebas (X), yang berfungsi sebagai faktor yang memberikan pengaruh atau menyebabkan perubahan, dan variabel dependen (Y), yang mewakili hasil atau efek yang timbul akibat pengaruh variabel independen.

Berdasarkan uraian tersebut, variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Variabel Independen (X): penerapan teknik berbasis diskusi dalam sesi layanan informasi yang difasilitasi oleh peneliti, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran perencanaan karier siswa kelas VIII-C dan VIII-D di UPTD SMP Negeri 11 Kupang selama tahun ajaran 2024/2025. Proses ini mengikuti tahapan yang telah ditetapkan dalam kegiatan layanan informasi yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, analisis hasil penilaian, langkah lanjutan, serta penyusunan laporan.
- 2) Variabel Tergantung (Y): Dalam penelitian ini, perencanaan karier didefinisikan sebagai proses di mana siswa kelas VIII-C dan VIII-D di SMP Negeri 11 Kupang pada tahun ajaran

2024/2025 mengembangkan kesadaran diri mengenai kekuatan, keterbatasan, pilihan, dan implikasi dari keputusan karier. Proses ini mencakup pemahaman diri, memperoleh wawasan tentang dunia kerja, dan mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memilih tujuan karier yang sesuai dengan kompetensi individu dan minat pribadi.

e. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2019:100) menjelaskan bahwa instrumen penelitian berperan sebagai sarana atau media yang dirancang untuk mengukur fenomena yang sedang diteliti. Lebih tepatnya, fenomena-fenomena ini merupakan apa yang disebut sebagai variabel penelitian.

Pengikat yang dijadikan sarana utama dalam menghimpun data pada penelitian ini ialah:

1) Instrumen Pengumpul Data:

Kuesioner berfungsi sebagai sarana pengumpulan data dengan menyajikan kepada responden seperangkat butir pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diharapkan mereka jawab.

Sugiyono (2019:142) mendefinisikan kuesioner sebagai teknik penghimpunan data di mana partisipan disajikan sejumlah pertanyaan yang wajib dijawab. Sebagai alat pengumpulan data sering disebut sebagai wawancara tertulis kuesioner dianggap efektif ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang jenis informasi yang diharapkan dari peserta.

Sugiyono (2019:143) mengklasifikasikan kuesioner menjadi dua jenis: kuesioner terstruktur (pertanyaan tertutup) dan kuesioner tidak terstruktur (pertanyaan terbuka).

Kuesioner tertutup ditandai dengan pertanyaan atau pernyataan yang membatasi pilihan jawaban responden. Dalam format ini, peserta diberikan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya dan diinstruksikan untuk menandai pilihan mereka dengan mencentang “x” atau “√”. Jawaban di luar alternatif yang tercantum tidak diperbolehkan.

Kuesioner terbuka dirancang dalam format yang fleksibel, memungkinkan responden untuk menyampaikan jawaban mereka secara bebas, sesuai dengan pandangan pribadi dan kondisi individu masing-masing.

Berdasarkan deskripsi di atas, kajian ini memanfaatkan angket tertutup sebagai instrumen pokok dalam proses pengumpulan data. Secara spesifik, kuesioner perencanaan karier digunakan, yang dikembangkan oleh peneliti di bawah bimbingan seorang pembimbing akademik.

Sebelum digunakan dalam penelitian sebenarnya, kuesioner tersebut diuji coba pada siswa SMP Negeri 11 Kota Kupang yang tidak termasuk dalam sampel penelitian.

Pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan disusun menggunakan format skala Likert. Menurut Iskandar (2010:55), skala Likert berfungsi sebagai teknik untuk mengukur sikap atau pendapat individu melalui serangkaian jawaban yang berjenjang atau berlevel.

Terkait dengan kuesioner yang dimanfaatkan oleh peneliti sebagai sarana utama dalam memperoleh data dalam studi ini, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

2) Pedoman skoring

Danielson (1997:46) mendefinisikan pedoman penilaian sebagai prosedur standar yang digunakan untuk memberikan skor, yang kemudian diinterpretasikan menjadi nilai yang dapat diukur. Tanggapan terhadap item kuesioner disusun berdasarkan format skala Likert. Seperti yang dicatat oleh Iskandar (2010:82), skala Likert merupakan teknik untuk mengevaluasi sikap atau pendapat individu melalui serangkaian tingkat tanggapan yang berjenjang atau hierarkis.

Dalam penelitian ini, opsi respons disusun menggunakan skala Likert yang terdiri dari empat kategori: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (S T S). Skor yang diberikan untuk setiap item disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Pedoman Skor Alternatif Jawaban Angket

No	Alternatif	Skor	
		Item Positif	Item Negatif
1	Sangat sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

3) Pedoman Kriteria

Untuk mengklasifikasikan tingkat pemahaman perencanaan karier siswa yang berkisar dari sangat tinggi, tinggi, sedang, hingga sangat rendah peneliti mengikuti prosedur yang diusulkan oleh Azwar (2020:75), sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Diketahui:

- Skor maksimal: $4 \times 40 = 160$
- Skor minimal: $1 \times 40 = 40$
- Rentang skor (R) : $160 - 40 = 120$
- Rentang jenjang kriteria (K) berjumlah 4, yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, sangat rendah.
- Kelas intervalnya (C_i) = $R/K = 120/4 = 30$
- Menetapkan tabel skor dan kriteria untuk variabel perencanaan karir

Tabel 3. Pedoman Kriteria Skor Angket Perencanaan Karir

No.	Kriteria	Kategori
1.	130-160	Sangat Tinggi
2.	100-129	Tinggi
3.	70-99	Rendah
4.	40-69	Sangat Rendah

Untuk memastikan penggunaan alat pengumpulan data berkualitas tinggi, uji coba awal sangat penting. Dalam studi ini, peneliti menggunakan kuesioner yang dikembangkan sendiri, sehingga memerlukan uji validitas dan reliabilitas. Seperti yang dinyatakan oleh Arikunto (2010:11), alat penelitian yang efektif harus memenuhi dua tolok ukur pokok, yakni keabsahan dan konsistensi. Dengan demikian, untuk memverifikasi bahwa kuesioner memenuhi standar tersebut, uji coba awal dilakukan pada 185 siswa dari kelas VIII-E hingga VIII-J di UPTD SMP Negeri 11 Kupang. Daftar peserta yang terlibat dalam uji coba ini disajikan dalam Lampiran 3.

1) Uji Coba Angket

Melakukan uji coba kuesioner merupakan langkah penting dalam memastikan kualitas alat pengumpulan data. Kuesioner yang baik ditandai dengan validitas dan reliabilitas yang kuat. Untuk studi ini, sampel uji coba terdiri dari 185 siswa dari kelas VIII-E hingga VIII-J pada tahun ajaran 2024/2025. Validitas dan reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan SPSS Versi 26 untuk Windows. Hasil tabulasi uji coba kuesioner perencanaan karier disajikan dalam Lampiran 4.

a) Uji Validitas Angket

Sugiyono (2019:95) mendefinisikan validitas yakni tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur hal yang memang menjadi tujuan pengukurannya. Derajat validitas suatu instrumen sangat ditentukan oleh keandalan instrumen itu sendiri. Instrumen yang valid dan kredibel menunjukkan memiliki derajat keabsahan yang tinggi, sementara instrumen yang tidak sah menunjukkan tingkat keabsahan yang rendah.

Tujuan melakukan uji validitas pada kuesioner adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan secara akurat mewakili variabel yang diteliti tanpa penyimpangan.

Setelah diperoleh nilai r hasil perhitungan, langkah berikutnya adalah membandingkannya dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5% berarti angket tersebut dinyatakan dinyatakan sah dan dapat dipergunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian; sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka angket tersebut dianggap tidak memenuhi kriteria validitas sehingga tidak layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Hasil uji validitas kuesioner perencanaan karier menunjukkan bahwa semua item valid serta dengan demikian dinilai tepat untuk dimanfaatkan dalam pengumpulan data. Hasil detail uji validitas disajikan dalam Lampiran 5, sementara skor validitas kuesioner yang ditabulasi ditampilkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Angket Perencanaan Karir

NO. ITEM	R HITUNG	>	R TABEL	KETERANGAN
1	.464**	>	0,148	Valid
2	.470**	>	0,148	Valid
3	.436**	>	0,148	Valid
4	.312**	>	0,148	Valid
5	.300**	>	0,148	Valid
6	.408**	>	0,148	Valid
7	.482**	>	0,148	Valid
8	.492**	>	0,148	Valid
9	.440**	>	0,148	Valid
10	.273**	>	0,148	Valid
11	.185*	>	0,148	Valid
12	.422**	>	0,148	Valid
13	.448**	>	0,148	Valid
14	.366**	>	0,148	Valid
15	.364**	>	0,148	Valid
16	.375**	>	0,148	Valid
17	.242**	>	0,148	Valid
18	.175*	>	0,148	Valid
19	.417**	>	0,148	Valid
20	.220**	>	0,148	Valid
21	.435**	>	0,148	Valid
22	.358**	>	0,148	Valid
23	.190*	>	0,148	Valid
24	.174*	>	0,148	Valid
25	.212**	>	0,148	Valid
26	.418**	>	0,148	Valid
27	.259**	>	0,148	Valid
28	.350**	>	0,148	Valid
29	.452**	>	0,148	Valid
30	.421**	>	0,148	Valid

31	.354**	>	0,148	Valid
32	.439**	>	0,148	Valid
33	.286**	>	0,148	Valid
34	.337**	>	0,148	Valid
35	.410**	>	0,148	Valid
36	.447**	>	0,148	Valid
37	.161*	>	0,148	Valid
38	.404**	>	0,148	Valid
39	.452**	>	0,148	Valid
40	.174*	>	0,148	Valid

b) Uji Reliabilitas Angket

Sugiyono (2019:199) mengemukakan bahwa instrumen yang reliabel merupakan perangkat ukur yang secara konsisten mampu menghasilkan data serupa apabila diterapkan berulang kali pada objek yang sama. Keandalan mencerminkan sejauh mana hasil pengukuran dapat diandalkan. Alat ukur yang menunjukkan keandalan tinggi menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya, sedangkan alat ukur yang tidak andal menghasilkan data yang tidak dapat dianggap dapat diandalkan.

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 24 untuk Windows, dengan menerapkan rumus Cronbach's Alpha (lihat Lampiran 6). Hasil uji reliabilitas kuesioner disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Angket Perencanaan Karir

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	175	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	175	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	N of Items		
0,801	40		

2) Instrumen Perlakuan

Perangkat perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini berupa seperangkat panduan pelaksanaan penerapan metode diskusi dalam layanan informasi yang ditujukan untuk memperkuat kemampuan perencanaan karier peserta didik (lihat Lampiran 7). Pedoman ini dikembangkan oleh peneliti berdasarkan tahap-tahap prosedural layanan informasi dan langkah-langkah yang terlibat dalam melaksanakan kegiatan diskusi. Formulasi pedoman layanan informasi ini direview bersama dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan konstruktif guna penyempurnaan, memastikan

keselarasan dengan fase-fase penyampaian layanan informasi dan penerapan teknik diskusi.

f. Pengumpulan Data

1) Tahap persiapan

Pelaksanaan yang sukses dari setiap kegiatan bergantung pada persiapan yang teliti dan terorganisir dengan baik. Pada tahap ini, peneliti harus memastikan bahwa semua aspek penting telah disiapkan sebelum melaksanakan penelitian. Kegiatan persiapan meliputi pengaturan teknis dan administratif, sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

a) Tahap Persiapan Teknis

Pada fase ini, peneliti melaksanakan berbagai langkah persiapan yang dibutuhkan sebelum kegiatan penelitian dimulai, termasuk aspek teknis dari proses penelitian. Hal ini meliputi pengembangan alat pengumpulan data, khususnya kuesioner perencanaan karier dan seperangkat pedoman untuk menerapkan teknik diskusi melalui layanan informasi.

b) Tahap Persiapan Administrasi

Aktivitas yang dilaksanakan pada tahap persiapan administrasi meliputi hal-hal berikut:

- (1) Pada tanggal 17 Februari 2025, peneliti menyampaikan surat permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling (terlampir pada lampiran 8)
- (2) Selanjutnya, Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling meneruskan surat permohonan izin penelitian tersebut kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dengan nomor surat 006/WM.H6.FKIP/BK/IZ/II/2025 (lihat Lampiran 9).
- (3) Selanjutnya, Dekan FKIP Universitas Katolik Widya Mandira Kupang mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 11 Kota Kupang dengan nomor surat: 329/WM.H4.FKIP/IZ/II/2025, tertanggal 17 Februari 2025 (Lampiran 10).
- (4) Setelah memperoleh surat izin dari Dekan FKIP peneliti melakukan kunjungan langsung ke UPTD SMP Negeri 11 Kota Kupang untuk menyerahkan surat izin dan melakukan koordinasi awal terkait pelaksanaan penelitian.
- (5) Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 11 Kota Kupang memberikan penugasan kepada guru Bimbingan dan Konseling

untuk mendampingi peneliti selama proses pelaksanaan penelitian.

2) Pengumpulan Data

Setelah menyelesaikan semua prosedur teknis dan administratif yang diperlukan serta memperoleh izin resmi dari Kepala UPTD SMP Negeri 11 Kota Kupang, peneliti, bekerja sama dengan konselor bimbingan, menjadwalkan periode penelitian dari tanggal 19 Februari hingga 15 Maret 2025. Proses pengumpulan data pada penelitian ini terbagi ke dalam tiga tahap pokok, yakni tahap pretest, perlakuan (treatment), dan posttest.

a) Pelaksanaan pretest

Pretest berfungsi sebagai penilaian awal yang diberikan kepada responden sebelum memberikan intervensi kepada kelompok eksperimen. Tujuan utama tahap ini adalah mengidentifikasi siswa dengan tingkat kemampuan perencanaan karier yang rendah atau sangat rendah, yang kemudian akan dipilih sebagai peserta penelitian dan menerima intervensi. Peneliti menilai tingkat perencanaan karier siswa menggunakan kuesioner perencanaan karier.

Pretest dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Maret 2025, dengan melibatkan 58 responden yang merupakan siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Kupang. Kegiatan ini berlangsung di ruang kelas VIII C dan VIII D

Peneliti menyiapkan total 58 salinan kuesioner, yang dibagikan kepada semua responden siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Kota Kupang. Setiap peserta mengisi kuesioner secara individu, dan semua tanggapan kemudian dikumpulkan untuk dianalisis. Daftar responden yang berpartisipasi dalam pretest disertakan dalam Lampiran 12.

b) Pelaksanaan Treatment

Fase intervensi melibatkan penyampaian layanan informasi yang memanfaatkan metode diskusi dengan tujuan untuk memperkuat kemampuan peserta didik dalam merencanakan kariernya. Tujuan utama intervensi ini adalah untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karier kelompok peserta. Pelaksanaan intervensi, yang dilakukan melalui penerapan teknik diskusi dalam sesi layanan informasi, dilaksanakan dalam tiga pertemuan, masing-masing berdurasi 40 menit. Sesi intervensi berlangsung dari tanggal 12 hingga 14 Maret 2025.

4. Hasil

1) Hasil Pretest

Data pretest perencanaan karir siswa kelas VIII-C dan VIII-D UPTD SMP Negeri 11 Kupang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Data Hasil Pretest

No.	Nama	Total Skor	Keterangan
1	Aldi Bistolen	62	Sangat Rendah
2	Alfarezer Eclavits Fransend Suny	101	Tinggi
3	Alvin Kase	132	Sangat Tinggi
4	Andrean Alfino Ruka Raso	133	Sangat Tinggi
5	Angelina Lim	130	Sangat Tinggi
6	Anthonio Hanindhito Kolo	60	Sangat Rendah
7	Asyanti Selfina Ndun	130	Sangat Tinggi
8	Brave Wiliam Neolaka	105	Tinggi
9	Carles Arbertus Tonil	62	Sngat Rendah
10	Christo Azarya Taklal	130	Sangat Tinggi
11	Cleri Stefany Neno	127	Tinggi
12	Dirtha Putra November Ndaomanu	135	Sangat Tinggi
13	Elisa Abigail Tefi	132	Sangat Tinggi
14	Irene Anastasia Mone	62	Sangat Rendah
15	Juvanku Julio Gandri Bria	61	Sangat Rendah
16	Kiemens Debritto Kolo	127	Tinggi
17	Leorik Makofan Liwu	132	Sangat Tinggi
18	Maria Claudya Petrilina Manuk	65	Sangat Rendah
19	Methodius Falentino Godho	130	Sangat Tinggi
20	Nikita Denoliviana Hepat	131	Sangat Tinggi
21	Patrisius Deutelino	64	Sangat Rendah
22	Rahel Helena Sireger	130	Sangat Tinggi
23	Rossa Aprilya Dano	106	Tinggi
24	Ryalda Mayce Ndolu	136	Sangat Tinggi
25	Saciko Bedekin Lopo	130	Sangat Tinggi
26	Tania Jelita Selan	130	Sangat Tinggi
27	Theresia Febryanti Tpoy	134	Sangat Tinggi
28	Tiferd Osias Melandri Henuk	129	Tinggi
29	Vera Rastiani Nenat	106	Tinggi
30	Yustina Atonis	126	Tinggi
31	Alexandro Sonbai	108	Tinggi
32	Andreas Juliardy Naikteas	126	Tinggi
33	Antonius Kenlopo	131	Sangat Tinggi
34	Aryo Donatus Manek	134	Sangat Tinggi
35	Beatriks A. Rhibika Saduk	132	Sangat Tinggi
36	Bernadus Boli Liwu	129	Tinggi
37	Claricia Da Silva Magalhaes	107	Tinggi
38	Falerio Taus	124	Tinggi

39	Gheysa Yohana Potimau	128	Tinggi
40	Graduana Vizenti	126	Tinggi
41	Julio Gilbert Baitanu	133	Sangat Tinggi
42	Lusius Junius Brandon Badon	125	Tinggi
43	Marvel Amin Wardoyo	134	Sangat Tinggi
44	Maria Intan Abainpah	126	Tinggi
45	Maria Magdalena Raisa Aleks	128	Tinggi
46	Maria Matildis Salam	130	Sangat Tinggi
47	Maria Mersiana Tabean Busa	128	Tinggi
48	Maria Nadya Koten	130	Sangat Tinggi
49	Maria Oktaviani Kabese	126	Tinggi
50	Maria Putri Da Anunciancao	130	Sangat Tinggi
51	Maria Yosefina Suni	126	Tinggi
52	Mario Febryano Weka	126	Tinggi
53	Melanie Octavia Carmelita Elu	127	Tinggi
54	Nicolin Natasha Obe	130	Sangat Tinggi
55	Stefanus Irfan Mona	134	Sangat Tinggi
56	Yambriyanto Moruk Naibobe	131	Sangat Tinggi
57	Yohanes Usfal	62	Sangat Rendah
58	Piana	136	Sangat Tinggi

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 6, jumlah total responden penelitian adalah 62. Namun, saat penelitian dilakukan pada Kamis, 6 Maret 2025, hanya 58 dari responden tersebut yang hadir.

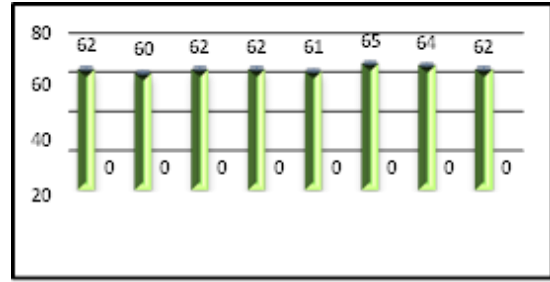
Di antara 58 responden, 8 dikategorikan memiliki tingkat yang sangat rendah, 23 diklasifikasikan sebagai tinggi, dan 27 diidentifikasi sebagai sangat tinggi. Data yang diperoleh dari 8 responden dalam kategori sangat rendah digunakan sebagai sampel untuk Studi 7.

Tabel 7. Data Skor Responden Penelitian

No.	Nama	Skor	Kategori
1.	Aldi Bastolen	62	Sangat Rendah
2.	Anthonio Hanindhito Kolo	60	Sangat Rendah
3.	Charles Arbertus Tonil	62	Sangat Rendah
4.	Irene Anastasia Mone	62	Sangat Rendah
5.	Juvanku Julio Bria	61	Sangat Rendah
6.	Maria Claudya Manuk	65	Sangat Rendah
7.	Patrisius Deutelino	64	Sangat Rendah
8.	Yohanes Usfal	62	Sangat Rendah

Untuk lebih jelas maka dapat dilihat pada grafik 1.

Gambar 1. Data skor Pretest



2) Hasil Posttest

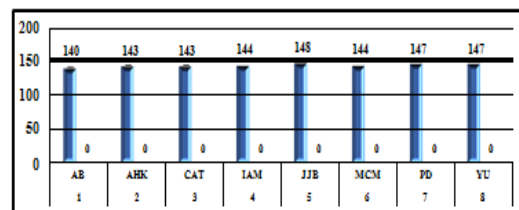
Data hasil posttest tingkat perencanaan karir peserta didik kelas VIII C dan VIII D SMP Negeri 11 Kota Kupang dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Data Hasil Posttest

No.	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1.	Aldi Bistolen	140	Sangat Tinggi
2.	Anthonio Hanindhito Kolo	143	Sangat Tinggi
3.	Charles Arbertus Tonil	143	Sangat Tinggi
4.	Irene Anastasia Mone	144	Sangat Tinggi
5.	Juvanki Julio Bria	148	Sangat Tinggi
6.	Maria Claudya Manuk	144	Sangat Tinggi
7.	Patrisius Deutelino	147	Sangat Tinggi
8.	Yohanes Usfal	147	Sangat Tinggi

Untuk lebih jelas maka dapat dilihat pada Grafik 2.

Gambar 2. Data Skor Posttest



3) Perbedaan Pretest dan Posttest

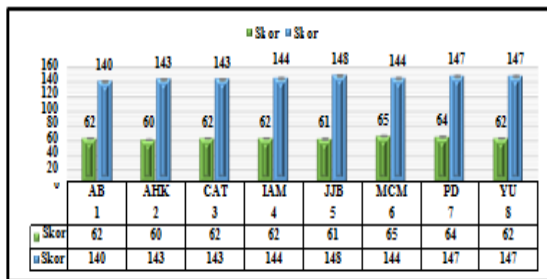
Selanjutnya, gambaran perbedaan tingkat pemahaman perencanaan karir berdasarkan hasil pretest dan posttest dapat dilihat dari tabel 9.

Tabel 9. Tabel skor Pretest dan Posttest

No.	Nama Siswa	Skor Pretest	Kategori Pretest	Skor Post-test	Kategori Post-test
1.	Aldi Bistolen	62	Sangat Rendah	140	Sangat Tinggi
2.	Anthonio Hanindhito Kolo	60	Sangat Rendah	143	Sangat Tinggi
3.	Charles Arbertus Tonil	62	Sangat Rendah	143	Sangat Tinggi
4.	Irene Anastasia Mone	62	Sangat Rendah	144	Sangat Tinggi
5.	Juvanki Julio Bria	61	Sangat Rendah	148	Sangat Tinggi

6.	Maria Claudya Manuk	65	Sangat Rendah	144	Sangat Tinggi
7.	Patrisius Deutelino	64	Sangat Rendah	147	Sangat Tinggi
8.	Yohanes Usfal	62	Sangat Rendah	147	Sangat Tinggi

Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 9, ditemukan perbedaan yang bermakna secara signifikan antara hasil pretest dan posttest. Sebelum intervensi, siswa dikategorikan pada tingkat rendah. Namun, setelah penerapan teknik diskusi melalui layanan informasi, kinerja mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan, berpindah dari tingkat yang tergolong sangat rendah meningkat hingga mencapai kategori sangat tinggi. Rincian lebih lanjut ditampilkan dalam Grafik 3.



Gambar 3. Perbedaan Data Pretest dan Posttest

4) Uji Hipotesis

Hasil analisis uji *t* dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Pengujian Hipotesis

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Paired	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
1	POSTTEST - PRETEST	37.625	23.940	8.464	17.611	57.639	4.445	.003	

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam Tabel 10, nilai signifikansi yang diperoleh (dua tailed) adalah 0,0003, yang nilainya berada di bawah batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (0,003 < 0,05). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk pengujian hipotesis, ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis nol (H₀) dinyatakan gugur, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna secara signifikan antara

kondisi sebelum dan setelah penerapan teknik diskusi melalui layanan informasi. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan layanan informasi yang berlandaskan metode diskusi terbukti efektif dalam memperbaiki kemampuan perencanaan karier peserta didik kelas VIII-C dan VIII-D di UPTD SMP Negeri 11 Kota Kupang pada tahun ajaran 2024/2025. Temuan penelitian ini juga mengungkap bahwa pelaksanaan intervensi bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan pendekatan diskusi secara positif mempengaruhi kesiapan siswa dalam menyusun rencana terhadap arah karier yang akan mereka tempuh di masa mendatang.

5. Diskusi

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan layanan informasi dengan penerapan metode diskusi secara efektif mampu meningkatkan keterampilan perencanaan karier peserta didik kelas VIII-C dan VIII-D di UPTD SMP Negeri 11 Kota Kupang selama tahun ajaran 2024/2025. Efektivitas ini terlihat dari peningkatan yang diamati pada delapan siswa yang awalnya berada dalam kategori rendah dalam perencanaan karier sebelum intervensi, namun kemudian naik ke kategori sangat tinggi setelahnya. Temuan ini memperlihatkan adanya peningkatan yang bermakna dalam tingkat pemahaman peserta didik tentang perencanaan karier setelah pelaksanaan sesi layanan informasi.

Teknik diskusi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang lebih komprehensif, tetapi juga sebagai strategi untuk mengembangkan pemikiran kritis, partisipasi aktif, dan keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas berbasis diskusi, lingkungan pembelajaran interaktif tercipta, memungkinkan siswa untuk memahami topik konseptual seperti perencanaan karier dengan lebih efektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Putri (2018:134), yang melaporkan bahwa layanan informasi efektif dalam memperkuat keterampilan peserta didik dalam merancang perencanaan kariernya. Oleh karena itu, penerapan metode diskusi dalam layanan informasi tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tetapi juga berkontribusi pada pengembangan jangka panjang dengan menumbuhkan sikap, kesadaran, dan rasa tanggung jawab mereka terhadap pilihan karier di masa depan.

Layanan informasi memiliki peranan krusial dalam memperluas wawasan peserta didik terkait

dengan perencanaan karier. Seperti yang dinyatakan oleh Prayitno dan Amti (2015:59), layanan informasi memiliki empat fungsi utama, salah satunya adalah fungsi pemahaman. Fungsi ini membantu siswa memperluas wawasan dan kesadaran diri mereka, sehingga mereka dapat mengidentifikasi kemampuan, minat, dan jalur karier yang sesuai. Selain itu, temuan dari Susanti dan Onan (2022:48) memperkuat pandangan ini, menunjukkan bahwa fungsi pemahaman dari layanan informasi secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa, sehingga membekali mereka dengan landasan yang esensial untuk perencanaan karier yang efektif.

Melalui penggunaan metode diskusi, siswa didorong untuk berpikir secara aktif, berbagi perspektif, dan mengevaluasi berbagai alternatif karier, sehingga memperdalam dan mempertajam pemahaman mereka. Menurut Prayitno dan Amti (2015:64), metode diskusi adalah pendekatan yang dirancang untuk memotivasi siswa mengumpulkan informasi yang luas, memungkinkan mereka berpikir kritis dan memperoleh pengetahuan yang akurat dan dapat diandalkan.

Studi yang dilakukan oleh Ningtyas (2017:75) menunjukkan bahwa penerapan teknik diskusi sangat berdampak signifikan dalam memperluas pengetahuan serta memperdalam pemahaman peserta didik mengenai aspek-aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan karier.

Oleh karena itu, penerapan teknik diskusi dalam layanan informasi terbukti secara empiris mampu secara efektif meningkatkan keterampilan perencanaan karier peserta didik. Keberhasilan ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang potensi individu termasuk bakat, minat, kemampuan, dan batasan serta wawasan tentang dunia kerja dan proses yang terlibat dalam memilih jalur karier yang sesuai, sehingga memungkinkan siswa untuk memperkuat kompetensi perencanaan karier mereka.

6. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian proses pengumpulan data, analisis mendalam, dan penafsiran hasil yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan diskusi dalam pelaksanaan layanan informasi terbukti memberikan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas perencanaan karier peserta didik kelas VIII-C dan VIII-D di UPTD SMP Negeri 11 Kupang pada tahun ajaran 2024/2025 di Kota Kupang. Sejalan dengan

temuan tersebut, peneliti menyampaikan sejumlah rekomendasi yang dianggap relevan sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah
Kepala sekolah dapat memberikan dukungan konkret kepada konselor bimbingan dalam implementasi layanan informasi dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan menetapkan kebijakan yang mendukung pengembangan program perencanaan karier siswa.
- b. Guru Bimbingan dan Konseling
Konselor bimbingan disarankan untuk memanfaatkan temuan studi ini sebagai landasan dalam merancang dan mengembangkan program layanan informasi yang lebih terfokus dan berkelanjutan, terutama yang bertujuan untuk membantu siswa memperoleh kesadaran diri yang lebih mendalam dan merencanakan karier masa depan mereka dengan efektif.
- c. Peserta Didik
Para siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam layanan informasi yang disediakan di sekolah dan memanfaatkan kesempatan ini untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan aspirasi karier mereka. Partisipasi aktif ini akan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih jelas tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan masa depan mereka.

7. Persembahan

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

- a. Dr. Madar Aleksius, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandira, yang telah memberikan dukungan serta memfasilitasi peneliti dalam berbagai keperluan administratif terkait pelaksanaan penelitian.
- b. Dr. Stefanus Lio, SVD., M.A., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandira, yang telah memberikan bimbingan, nasihat, serta dukungan penuh kepada peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
- c. Dra. Maria Erlinda, M.Pd., selaku pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mencurahkan waktu, tenaga, serta pemikiran, dan memberikan arahan berharga kepada peneliti sejak tahap penyusunan proposal hingga terselesaikannya penelitian ini.
- d. Drs. Yohanes D. Doni, M.Si., selaku pembimbing II, yang dengan ketulusan dan

kesabaran telah membimbing, mencurahkan waktu, perhatian, serta pemikiran, dan memberikan bimbingan serta arahan yang berarti kepada peneliti sejak tahap penyusunan proposal hingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.

- e. Para Pater, Bruder, serta Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang dengan berbagai bentuk dukungan, bimbingan, dan kontribusinya masing-masing telah memberikan bantuan berharga sehingga peneliti dapat menuntaskan penelitian ini dengan baik.
- f. Ibu Warmansyah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 11 Kupang, yang dengan penuh kebijaksanaan telah memberikan izin serta kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang berada di bawah kepemimpinannya.
- g. Ibu Veronika Doratea More, S.Pd., selaku Guru Bimbingan dan Konseling, yang dengan penuh dedikasi telah memberikan bantuan, arahan, serta pendampingan kepada peneliti selama proses pelaksanaan penelitian di UPTD SMP Negeri 11 Kupang.
- h. Para peserta didik kelas VIII-C dan VIII-D UPTD SMP Negeri 11 Kupang pada tahun pelajaran 2024/2025, yang telah berperan sebagai responden dan berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan penelitian ini.
- i. Bapak Franco Mendonca dan Mama Bernadeta Lou Laku, beserta kakak Yohanes Bere Laka, Johana Helmina Parera Leki, serta seluruh anggota keluarga yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, doa, dan dukungan, baik secara moral maupun material, sepanjang perjalanan studi peneliti sejak semester pertama hingga saat ini.
- j. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2021/2022 Program Studi Bimbingan dan Konseling yang senantiasa memberikan dorongan semangat, dukungan, serta kebersamaan yang berarti bagi peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
- k. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi berharga sehingga peneliti dapat menuntaskan penelitian ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa hasil penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan belum mencapai kesempurnaan. Oleh sebab itu, setiap kritik dan saran yang konstruktif sangat

peneliti harapkan sebagai masukan berharga guna penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang.

8. Referensi

- Anantasmara, R. S. W. I., & Muwakhidah, M. (2022). Pengembangan instrumen perencanaan karir dalam bentuk flashcard untuk siswa SMP. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2022 PD ABKIN Jatim & UNIPA Surabaya, 1984*, 157–165.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (4th ed.). Rineka Cipta.
- Danielson, C. (1997). *A collection of performance tasks and rubrics: Middle school mathematics*. Eye on Education Inc.
- Djaali. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif* (F. B. Sari, Ed.; 1st ed.). Bumi Aksara.
- Harahap, K. E., Musfira, H., Butar, F. B. N., Alifia, I. A., Fazar, N. K., Hidjayanti, D., & Fitasari, D. (2023). Perencanaan karir siswa berdasarkan BK komprehensif. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 9*(5), 3387–3397.
- Hartini. (2023). Perencanaan karier: Strategi dan implementasi. *Jurnal Perencanaan Karier*, 1–23.
- Iskandar. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial* (M. Yamin, Ed.; 2nd ed.). Gaung Persada.
- Laila, M., Hardiyansyah, M., & Janah, M. (2018). Peningkatan keterampilan sosial peserta didik SMA menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. *Bimbingan dan Konseling, 5*(1), 65–72.
- Mimit, P., Putra, M. F. H., & Sudirman. (2023). Layanan informasi terhadap pemahaman kekerasan seksual bagi peserta didik. *Ilmiah Tarbiya Umat, 13*(2), 76–81.
- Ningtyas, P. S. (2017). *Perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan metode ceramah dan diskusi kelompok terhadap tingkat pengetahuan seks pranikah remaja kelas X SMAN 2 Banguntapan*. Aisyiyah Yogyakarta.
- Oktafiani, P. A., Yovitha, & Widiharto, A. (2023). Perencanaan karir siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kedungwuni. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 3*(1), 55–61.
- Pio, R. J. (2017). Perencanaan dan pengembangan karir. *Seminar Nasional TIK dan Ilmu Sosial (SocioTech) 2017, 7*(2), 207–215.
- Prayitno, & Amti, E. (2015). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling* (3rd ed.). Rineka Cipta.
- Putri, R. M. (2018). Pengaruh layanan informasi bidang bimbingan karir siswa kelas XII IPA di

- SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. *Wahana Didaktika*, 16(1), 7–18.
- Ruhansih, D. S. (2019). Perencanaan karier pada peserta didik siswa. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 33(1), 1–6. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Sanjaya, W. (2017). *Teknik diskusi*. In A. Arief (Ed.), Muria Kudus.
- Septiani, Y., Arribe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis kualitas layanan sistem informasi akademik Universitas Abdurrah terhadap kepuasan pengguna menggunakan metode Servqual. *Jurnal Teknologi dan Open Source*, 3(1), 131–143.
- Singgih, S. (2016). *Panduan lengkap SPSS versi 23*. Alex Media.
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan pemahaman perencanaan karir melalui layanan bimbingan karir di sekolah dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang tahun 2017–2018. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 15(3), 316–327.
- Sugiyono. (2016a). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016b). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019a). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019b). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sulistiyarini, & Jauhar, M. (2014). *Dasar-dasar konseling*. Prestasi Pustaka.
- Susanti, M., & Onan, F. (2022). Fungsi layanan informasi dalam memberikan pemahaman tentang pelecehan seksual kepada anak. *Bimbingan dan Konseling*, 13, 39–49.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling: Konsep, teori, dan aplikasinya*.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Utami, S. (2021). Upaya meningkatkan pemahaman perencanaan karir melalui layanan informasi karir menggunakan aplikasi Google Classroom siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Tarakan tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 3(1), 71–82. <https://doi.org/10.35334/jbkb.v3i1.2008>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). *Perencanaan karir*.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan* (1st ed.). Media Abadi.
- Wua, T. D. (2017). Efektivitas penerapan metode diskusi MKDU–PAK bagi siswa Universitas Negeri Manado. *Civic Education*, 1(1), 37–41.
- Zainal, A. (2021). *Bimbingan dan konseling di sekolah & perguruan tinggi* (A. R. P. Utami, Ed.; 1st ed.). ANDI.
- Zaki, M., & Saiman. (2021). Kajian tentang perumusan hipotesis statistik dalam pengujian hipotesis penelitian. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115–118. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>
- Zuni, M., & Aji, P. N. (2016). Penerapan metode diskusi-presentasi dipadu analisis kritis artikel melalui lesson study untuk meningkatkan pemahaman. *Bioedukatika*, 4(1), 11–14.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).